

Optimalisasi Peningkatan Sarana Belajar dan *Skill Leadership* melalui Inisiasi Outbound Terpadu di Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru

Berry Kurnia Vilmala^{1*}, Ilham Hudi², Rahmad Firdaus³, Wulan Yulianti Nurlatifah⁴,
Suci Puspita Rini⁵, Sunanto⁶

^{1,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

^{3,6}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

email: berrykurniavilmala@umri.ac.id

Abstract

This community service program aims to improve learning facilities and leadership skills of students at Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru through the initiation of integrated outbound activities. This school has a nature-based educational approach, but still needs development in terms of learning facilities and strengthening students' soft skills. This program is designed as a solution to overcome these limitations by providing structured outbound activities, including team-based learning, problem solving, and leadership character development. The methods used include initial evaluation of learning facilities, outbound training for students, and post-activity monitoring and evaluation. The expected results of this activity are an increase in the quality of learning facilities in the school environment and the formation of better leadership skills in students, which include communication skills, teamwork, and decision-making. This program is also expected to be able to increase student learning motivation through interactive and contextual learning experiences. The impact is expected to be sustainable, contributing to the quality of education at Sekolah Alam Rumbai and can be a model for other schools with a similar approach.

Keywords: Outbound, Skill Leadership, Sekolah Alam Rumbai

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan sarana belajar dan keterampilan kepemimpinan (leadership) siswa di Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru melalui inisiasi kegiatan outbound terpadu. Sekolah ini memiliki pendekatan pendidikan yang berbasis alam, namun masih membutuhkan pengembangan dalam hal fasilitas belajar dan penguatan soft skills siswa. Program ini dirancang sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut dengan menyediakan kegiatan outbound yang terstruktur, meliputi pembelajaran berbasis tim, pemecahan masalah, dan pengembangan karakter kepemimpinan. Metode yang digunakan mencakup evaluasi awal sarana belajar, pelatihan outbound bagi siswa, serta monitoring dan evaluasi pasca kegiatan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan kualitas sarana belajar di lingkungan sekolah serta terbentuknya keterampilan kepemimpinan yang lebih baik pada siswa, yang mencakup kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan pengambilan keputusan. Program ini juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual. Dampaknya diharapkan akan berkelanjutan, memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan di Sekolah Alam Rumbai dan dapat menjadi model bagi sekolah lain dengan pendekatan serupa.

Kata Kunci: Outbound, Skill Leadership, Sekolah Alam Rumbai

PENDAHULUAN

Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru berada di kelurahan Umban Sari,

Kecamatan Rumbai kota Pekanbaru. Sekolah ini berjarak 11 km dari lokasi kampus Universitas Muhammadiyah Riau.

Sekolah Alam Rumbai berfokus pada empat pilar pendidikan: akhlak, logika ilmiah, leadership (kepemimpinan), dan bisnis. Empat pilar ini diterapkan melalui program keteladanan, bahasa ibu dalam kegiatan sehari-hari, logika melalui program belajar bersama alam, dan bisnis melalui program *market day* dan magang. Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru, sebagai salah satu sekolah yang mengedepankan pembelajaran di alam, memiliki potensi besar untuk mengembangkan aspek tersebut. Sebagaimana yang sudah umum diketahui bahwasanya pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, diperlukan sarana belajar yang memadai dan kapasitas kepemimpinan yang kuat sebagaimana yang dicanangkan oleh Sekolah Alam Rumbai melalui empat pilar pendidikan tersebut [1].

Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru memiliki beberapa potensi seperti memiliki lingkungan alam yang luas dan asri, memiliki kurikulum yang fokus pada pembelajaran di alam, memiliki guru-guru yang kreatif dan inovatif. Akan tetapi, Sekolah Alam Rumbai juga memiliki beberapa permasalahan, di antaranya, sarana belajar yang masih terbatas, terutama untuk kegiatan outbound, skill kepemimpinan siswa yang masih perlu ditingkatkan, kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran di alam. Berikut ditampilkan kondisi sarana outbound yang ada di sekolah alam saat ini



Gambar 1. Kondisi Sarana Outbound di Sekolah Alam Rumbai

Pengembangan karakter siswa dapat dipengaruhi oleh kegiatan outbound dan rasa percaya diri, kreativitas, emosional, kejujuran, sikap, dan keterampilan sosial. Dengan prinsip belajar dari pengalaman, metode outbound akan lebih efektif untuk siswa dalam praktik langsung [1]. Kecerdasan kinestetik siswa dapat ditingkatkan melalui program outbound, yang meningkatkan rasa percaya diri dan kepemimpinan siswa [2].

Pengabdian ini memiliki beberapa tujuan. 1) meningkatkan sarana belajar di Sekolah Alam Rumbai, khususnya untuk kegiatan outbound, 2) meningkatkan skill kepemimpinan siswa, 3) memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran di alam.

Permasalahan di atas diatasi dengan melaksanakan pengabdian yang berfokus pada pengadaan sarana outbound yang memadai agar dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan *leadership* siswa dan memberikan pelatihan terkait integrasi pembelajaran di alam kepada guru di Sekolah Alam Rumbai.

METODE PENGABDIAN

Secara khusus permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah Alam Rumbai adalah 1) keterbatasan sarana belajar (Sarana Outbound Terpadu), 2) Belum optimalnya skill *leadership* siswa melalui program yang sudah ada.

Hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa Sekolah Alam Rumbai sangat membutuhkan perlengkapan outbound permanen dan terpadu untuk menunjang proses pembelajaran. Ada lahan yang belum digunakan di sekolah yang dapat digunakan untuk membangun sarana outbound yang permanen dan terpadu yang berfokus pada belajar bersama alam. Berikut disajikan dokumentasi observasi awal tim di Sekolah Alam Rumbai.



(a)



(b)

Gambar 2. Survei Awal dan Diskusi dengan Mitra

Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), sebagai lembaga dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan program studi Pendidikan IPA, merasa memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra. Agar empat pilar Sekolah Alam Rumbai, terutama pilar belajar bersama alam dan kepemimpinan dapat tercapai melalui program outbound.

Sehingga dalam program ini disepakati untuk diadakan program antara lain: 1. Pengukuhan kerjasama (MoU) antara UMRI dengan Mitra 2. Merancang sarana outbound yang terpadu dengan sarana belajar bersama alam sesuai dengan kebutuhan sekolah 3. Pengadaan perlengkapan outbound yang dibutuhkan sekolah 4. Pengawasan pelaksanaan 5. Evaluasi pelaksanaan program.

Tahapan Pelaksanaan Program

Program PKM ini akan dilaksanakan selama 8 bulan di Sekolah Alam Rumbai dengan dengan 5 (lima) tahapan kegiatan pokok. Rincian kegiatan ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Program PKM

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
I	Sosial isasi	Persiapan Program
		Pengukuhan kerjasama (MoU) antara UMRI dan mitra
II	Penerapan Teknologi	Identifikasi Sarana Outbound Terpadu yang dibutuhkan dan sesuai dengan Pilar Sekolah Alam menggunakan IT dari berbagai referensi
		Merancang sarana outbound Terpadu
		Pengadaan sarana dan prasarana program
III	Pelatihan	Pelatihan kepemimpinan berbasis outbound bagi warga Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru dalam rangka meningkatkan kapasitas leadership
		Simulasi dan Praktik leadership berbasis outbound bagi guru
		Simulasi dan Praktik leadership berbasis outbound bagi siswa oleh guru
IV	Pendampingan dan Evaluasi	Pendampingan dan pengawasan dilakukan dimulai dari tahapan penerapan teknologi sampai dengan tahapan akhir program
V	Keberlanjutan Program	Keberlanjutan program ini untuk pengadaan sarana outbound level lanjut meningkatkan prestasi non akademik siswa

Metoda Pendekatan

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan diskusi Kelompok terarah (FGD), metode praktis (tindakan), dan Evaluasi. Metode FGD adalah diskusi terfokus dari manajemen Sekolah Alam Rumbai, Guru, dan Dosen. Hal yang ingin dicapai dari metode ini adalah konsep sarana outbound yang dibutuhkan dan sesuai dengan konsep Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru.

Metode Tindakan, yaitu tindakan yang bertujuan untuk melaksanakan hasil dari FGD yang telah dilakukan sebelumnya. Pada metode ini selain membuat sarana outbound terpadu juga dilakukan perbaikan jika perlengkapan outbound belum sesuai dengan konsep yang dibutuhkan. Metode Evaluasi dilakukan untuk memeriksa proses perjalanan PKM pada semua tahapan yang telah dilaksanakan.

Bentuk Partisipasi Mitra

Mitra utama program PKM adalah Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru. Mitra ini akan terlibat penuh dalam tahapan kegiatan

program PKM. Bentuk partisipasi mitra adalah:

- 1) Menyediakan lokasi pengembangan sarana outbound.
- 2) Menyediakan jasa tukang untuk membuat sarana outbound sesuai dengan konsep yang sudah dibahas.
- 3) Bersedia diwawancarai atau mengisi angket dalam rangka pelaksanaan evaluasi keberlanjutan program.

Sedangkan Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) menyediakan sarana transportasi darat menuju ke lokasi mitra selama program berjalan.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program Evaluasi Program PKM

Bentuk evaluasi pelaksanaan program PKM dilakukan dengan metode Formatif Summatif Evaluation Model. Model evaluasi ini dilaksanakan ketika program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai (evaluasi sumatif). Secara garis besar tahapan tersebut meliputi: identifikasi kegiatan program, bentuk pelaksanaan evaluasi, dan data/informasi yang diharapkan dapat terkumpul. Evaluasi pelaksanaan program PKM dilaksanakan untuk; 1) Pemenuhan ketentuan dalam pedoman program PKM, 2) Akuntabilitas pelaksanaan program, 3) Alat mengontrol pelaksanaan program, 4) Alat komunikasi dengan mitra program, 5) Keputusan mengenai program (1) Diteruskan (2) Dilaksanakan di tempat lain (3) Dirubah (4) Dihentikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pada PKM ini akan dijelaskan sesuai dengan tahapan kegiatan program PKM. Penjelasan tahap demi tahap sebagai berikut.

Sosialisasi

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pengukuhan kerjasama melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan mitra

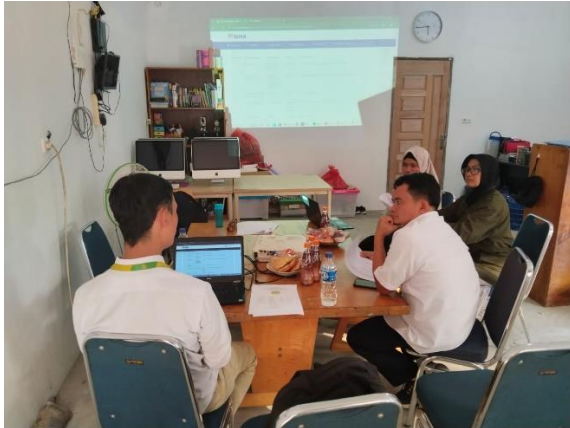
Sekolah Alam Rumbai. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dalam rangka pengembangan sarana pembelajaran dan pemberdayaan kepemimpinan siswa melalui kegiatan outbound terpadu.

Tujuan utama dari sosialisasi adalah mengoptimalkan sarana belajar melalui pengadaan fasilitas outbound yang inovatif serta meningkatkan kemampuan leadership siswa melalui pelatihan yang sistematis. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Alam Rumbai, sekaligus menjadi ajang kolaborasi yang bermanfaat bagi mahasiswa UMRI untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama ini juga membuka peluang bagi pengembangan berbagai program lain di masa depan, yang dapat mencakup penelitian dan pengabdian masyarakat lebih lanjut di bidang pendidikan dan pemberdayaan anak didik. Harapan besar dari kedua belah pihak adalah agar MoU ini menjadi langkah awal bagi terciptanya sinergi yang berkelanjutan, yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di Pekanbaru dan sekitarnya.

Pada realisasinya MoU baru akan dilaksanakan pada bulan oktober 2024 mendatang. Hal ini hasil diskusi yang telah dilakukan dengan pihak yayasan yang menanungi Sekolah Alam Rumbai, Pekanbaru. Namun untuk pelaksanaan berbagai kegiatan di Sekolah Alam Rumbai tetap dapat dilaksanakan. Sebagaimana yang diminta oleh pihak yayasan.

Pada tahap ini juga dilaksanakan *Focus Grup Discussion* (FGD). Salah satu metode untuk mengumpulkan data adalah Focus Group Discussion (FGD). Metode ini melibatkan interaksi sosial di antara orang-orang dalam suatu diskusi berseri [3]. FGD bertujuan untuk mendapatkan berbagai macam sudut pandang dari berbagai pihak terkait dengan PKM yang dilaksanakan. FGD dihadiri oleh Bapak Imron Sutiyono, ST sebagai ketua yayasan, Ibu Nurhazni, S.E sebagai Direktur Program yayasan, Ibu

Molina, S.Pd sebagai staf administrasi Sekolah Alam Rumbai dan Tim pelaksana PKM yang dihadiri oleh Dr. Berry Kurnia Vilmala, M.Pd. Berikut ditampilkan dokumentasi FGD.



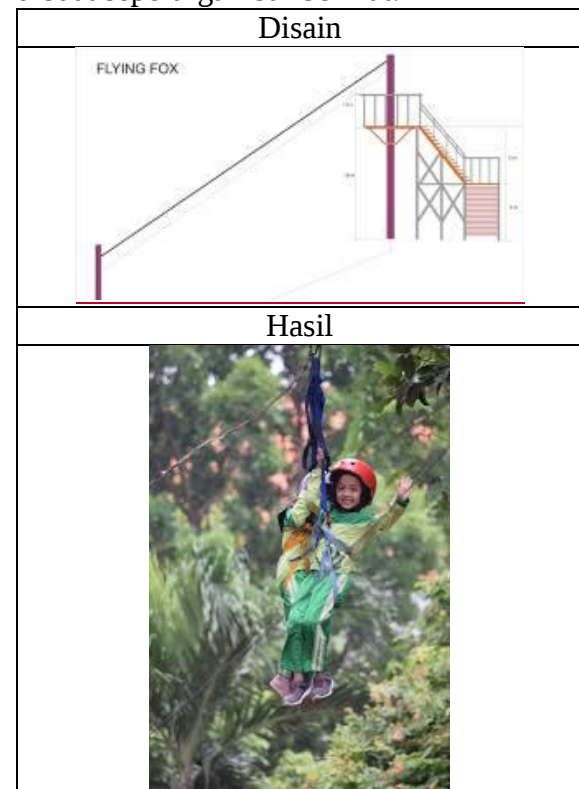
Gambar 3. FGD di Sekolah Alam Rumbai

Penerapan Teknologi

Tahap ini hal yang telah dilakukan adalah mengidentifikasi sarana outbound terpadu yang dibutuhkan dan sesuai dengan pilar Sekolah Alam menggunakan Informasi dan Teknologi dari berbagai referensi. Hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil dari survei awal, observasi lanjutan dan FGD yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu juga dilakukan perancangan dan pengadaan sarana outbound terpadu. Hasilnya ditetapkan tiga sarana outbound yang perlu dibuat, yaitu flying fox, panahan dan playground. Pertimbangan yang dilakukan sesuai dengan hasil dari FGD yang dilakukan antara pihak yayasan, Sekolah Alam Rumbai dan Tim PKM Universitas Muhammadiyah Riau.

Pertimbangannya adalah flying fox dipilih sebagai salah satu sarana outbound karena memiliki berbagai manfaat yang mendukung pengembangan keterampilan individu maupun kelompok. Outbound terdiri dari 2 jenis berdasarkan pemain (outbound anak dan outbound dewasa). Berdasarkan jenis permainan terbagi 2, outbound yang melatihkan *soft skill* dan *hard skill* (salah satu contohnya flying fox) [4]. Aktivitas ini menuntut keberanian, kepercayaan diri, dan ketangguhan mental

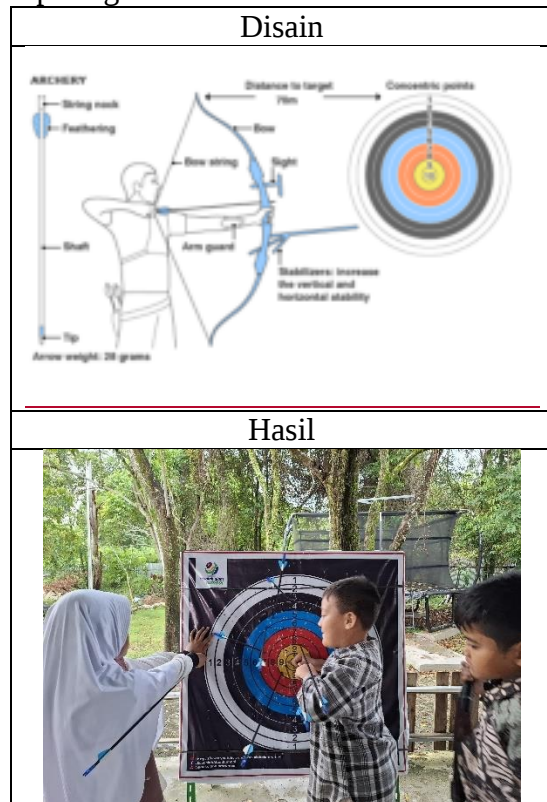
saat peserta harus meluncur dari ketinggian. Flying fox juga mengajarkan peserta tentang pengelolaan risiko dan kemampuan untuk menghadapi tantangan, sehingga dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Selain itu, aktivitas ini sangat efektif dalam membangun kepercayaan tim dan memperkuat kerja sama antarpeserta, yang sejalan dengan tujuan meningkatkan leadership. Disain dari flying fox yang dibuat seperti gambar berikut.



Gambar 4. Disain dan Hasil Flying Fox

Panahan dipilih karena olahraga ini menekankan pada keterampilan konsentrasi, ketenangan, dan pengendalian emosi. Setiap peserta perlu fokus dan tenang dalam mengambil keputusan cepat namun akurat, yang merupakan keterampilan penting dalam pengembangan karakter. Selain itu, panahan juga mengajarkan tentang pentingnya kesabaran dan disiplin, karena mencapai target memerlukan latihan terus-menerus dan ketepatan. Keterampilan ini sangat berguna dalam melatih daya konsentrasi siswa, yang

juga dapat berdampak positif pada aspek akademik mereka. Semua sasaran, termasuk alat panah, pagar penghalang, papan sasaran, dan tempat berdiri pemanah harus layak, dan aman untuk digunakan [5]. Disain dari panahan yang akan dibuat seperti gambar berikut.



Gambar 5. Disain dan Hasil Panahan yang dibuat

Playground atau area bermain dirancang untuk menjadi fasilitas yang mendukung pengembangan motorik anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan bervariasi. Pilihan playground dalam outbound terpadu ini dimaksudkan untuk memberi ruang bagi siswa, khususnya yang lebih muda, untuk belajar melalui permainan. Aktivitas di playground membantu melatih keseimbangan, koordinasi, serta membangun interaksi sosial yang sehat. Dengan beragam alat permainan, anak-anak dapat mengeksplorasi kemampuan fisik mereka, sambil tetap belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-teman dalam lingkungan yang santai dan kreatif. Permainan outbound juga secara signifikan mempengaruhi kemampuan motorik kasar

anak. Mereka juga belajar toleransi dan berkolaborasi saat bermain [6]. Disain dan hasil Playground yang dibuat seperti gambar berikut.



Gambar 6. Disain dan Hasil Playground yang dibuat

Pemilihan ketiga sarana ini dilakukan untuk menciptakan kegiatan outbound yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengedepankan aspek pembentukan karakter, pengembangan keterampilan fisik dan mental, serta peningkatan kemampuan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan PKM, yaitu mengoptimalkan sarana belajar dan memperkuat leadership skill siswa di Sekolah Alam Rumbai.

Pelatihan

Pada tahap ini, kegiatan yang telah dilakukan meliputi pelatihan kepemimpinan berbasis outbound bagi warga Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas leadership di kalangan guru dan siswa. Pelatihan ini dirancang agar peserta dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui berbagai simulasi dan praktik yang menggabungkan aktivitas

fisik dan mental. Melalui kegiatan outbound seperti flying fox, panahan, dan tantangan kelompok lainnya, para peserta diajak untuk berkolaborasi, mengambil inisiatif, serta membuat keputusan dalam situasi yang menuntut kerja sama dan ketangguhan. Guru dan siswa terlibat secara aktif dalam setiap simulasi, yang tidak hanya mengasah kemampuan kepemimpinan mereka, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kemampuan berkomunikasi efektif dalam tim. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh seluruh guru Sekolah Alam Rumbai. Berikut ditampilkan dokumentasi dari kegiatan pelatihan.



Gambar 7. Pelatihan terkait optimalisasi sarana outbound di Sekolah Alam

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan pengawasan dilakukan dimulai dari tahapan penerapan teknologi sampai dengan tahapan akhir program. Pendampingan dan pengawasan dalam suatu PKM dilakukan secara menyeluruh, dimulai dari tahapan penerapan teknologi hingga tahapan akhir program. Pada tahap penerapan teknologi, pendampingan dimulai dengan pengawasan pembuatan sarana outbound terpadu, seperti flying fox, panahan, dan playground, yang melibatkan monitoring desain, pemilihan material, serta proses instalasi. Tim pendamping aktif memberikan arahan teknis serta memastikan bahwa setiap fasilitas yang dibangun sesuai dengan standar keamanan dan kenyamanan untuk digunakan oleh siswa dan guru.

Setelah sarana outbound selesai dibangun, pendampingan berlanjut pada

tahap implementasi, di mana tim memastikan fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada tahap ini, tim juga mengawasi kegiatan pelatihan dan simulasi kepemimpinan berbasis outbound, memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan program. Setiap perkembangan dan hasil dari pelatihan serta respons peserta dipantau secara berkala, dan jika ditemukan kendala, solusi diberikan secara langsung.

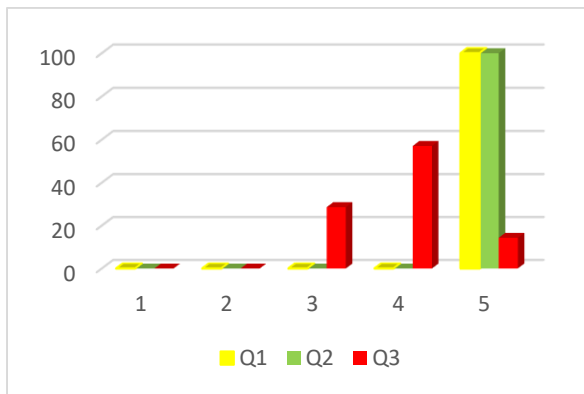
Pengawasan terus dilakukan hingga tahap akhir program, termasuk evaluasi keberhasilan program, pengukuran dampak, dan tindak lanjut yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sarana outbound serta implementasi keterampilan kepemimpinan yang telah dilatih. Pendampingan ini memastikan bahwa seluruh tahapan program berjalan sesuai dengan rencana, mencapai tujuan peningkatan kapasitas leadership bagi warga Sekolah Alam Rumbai.

Keberlanjutan Program

Fasilitas outbound tingkat lanjut akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus meningkatkan keterampilan soft skills yang esensial dalam kehidupan sosial dan kepemimpinan. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan karakter individu, tetapi juga mendorong prestasi di luar akademik, seperti keberhasilan dalam lomba-lomba kepemimpinan, olahraga, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu, keberlanjutan program ini juga memungkinkan sekolah untuk membangun reputasi yang lebih kuat dalam bidang pendidikan karakter, menjadikan sarana outbound sebagai elemen penting dalam kurikulum yang mendukung perkembangan holistic siswa. Melalui evaluasi berkala dan pelatihan lanjutan, program ini diharapkan akan terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang bagi siswa, guru, dan sekolah.

Skill Leadership

Persepsi guru terkait dengan outbound dapat meningkatkan skill leadership siswa ditanyakan melalui kuisioner. Hasilnya seperti ditunjukkan pada Gambar berikut.



Gambar 8. Persepsi Guru Terkait pentingnya outbound meningkatkan skill leadership

Guru-guru Sekolah Alam Rumbai diberikan pertanyaan terkait dengan persepsi terhadap pengembangan skill leadership melalui outbound terpadu. Pertanya pertama adalah seberapa penting keterampilan kepemimpinan (leadership) bagi pengembangan siswa di Sekolah Alam Rumbai, Seluruh responden (100%) menjawab keterampilan leadership sangat penting.

Pertanyaan kedua yang diberikan adalah Apakah menurut anda kegiatan outbound dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, 100% menjawab sangat penting.

Sejauh mana Anda memahami konsep outbound terpadu yang akan diinisiasi melalui program ini? Memiliki jawaban yang bervariasi. 28,6% menjawab netral, 57,1 % menjawab penting dan 14,3% menjawab sangat penting.

Pertanyaan terbuka juga diberikan kepada guru. Adakah masukan atau saran yang ingin anda sampaikan terkait pelaksanaan program ini? Rangkuman jawaban dari guru-guru adalah sebagai berikut sekolah sebagai sarana pendidikan yang diyakini dapat meningkatkan kualitas kehidupan

manusia yang akan menjadi khalifatufil ardh sudah selayaknya dapat menjadi perhatian semua pihak termasuk universitas. Turun gunung nya lembaga kampus dalam hal ini Universitas Muhammadiyah Riau, dengan program ini menjadikan kami (Sekolah Alam Rumbai) benar-benar merasa dibersamai dan dirangkul. Moralitas dan karakter seorang pemimpin tentu tidak bisa langsung ada, namun benar benar dipersiapkan dan diwadahi dengan berbagai instrumen kebaikan yang tentunya dapat mengasah kepemimpinan anak sedini mungkin sesuai usia tahapan perkembangan melalui kegiatan outbound terpadu. Kedepan kami berharap, program ini tetap dapat dilanjutkan di Sekolah Alam Rumbai. Baik dalam hal peningkatan kualitas ataupun evaluasi dan monitoring program.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat telah membantu mengatasi masalah kurangnya sarana belajar dan kemampuan kepemimpinan siswa. Kegiatan ini mengoptimalkan fasilitas belajar sekolah dengan menyediakan outbound terpadu yang dapat digunakan sebagai media.

Selain itu, Sekolah Alam Rumbai diharapkan dapat menjadi model pendidikan yang mengedepankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Dengan integrasi outbound dan pengembangan keterampilan kepemimpinan, pelatihan kepemimpinan ini berhasil meningkatkan kemampuan leadership yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Selain itu, program ini telah mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk dana BIMA Kemdikbud, dan kolaborasi tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa dan dosen, yang telah menghasilkan kegiatan yang bermanfaat dan berkelanjutan untuk pengembangan sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**, atas bantuan dana yang diberikan melalui hibah ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMRI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. K. Vilmala, A. Hafid, and D. Hamka, "Optimalisasi Leadership dan Sarana Belajar Sebagai Pilar Pendidikan Sekolah Alam Melalui Inisiasi Outbound di Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru," *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 4, no. 1, pp. 17–24, 2020, doi: 10.37859/jpumri.v4i1.1647.
- [2] S. Thalia, M. Sit, and Sapri, "Pengaruh Permainan Outbound Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Kelompok B di Bandar Klippa," *J. Raudhah*, vol. 06, no. 02, p. 2, 2018.
- [3] A. R. H. Bisjoe, "Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui Fgd (Focus Group Discussion): Belajar Dari Praktik Lapang Achmad Rizal H. Bisjoe," *Info Tek. EBONI*, vol. 15, no. 1, pp. 17–28, 2018.
- [4] D. Arizal and M. S. P. Nugroho, "Kajian Fasilitas Keamanan pada Arena Outbound Lawu Park sebagai Strategi Pengembangan Nature Extreme Park," *Semin. Ilm. Arsit. III*, pp. 334–341, 2022.
- [5] H. Wadi, N. Pratiwi, E. Egista, and M. Zubair, "Penguatan Pariwisata Melalui Spot Olahraga Panahan Pasar Pancingan Desa Wisata Hijau Bilebante di Masa Pandemi Covid-19," *J. Pengabdi. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.29303/jpmpi.v4i1.605.
- [6] L. A. Ramdani and N. Azizah, "Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 494, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.407.